

**PENERAPAN HURUF HIJAIYAH MELALUI PERMAINAN
KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU ANAK MANDIRI PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

FATKHUL JANNAH

NIM : 17.1.05.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA (UIN) PALU
2023**

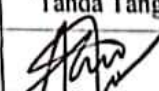
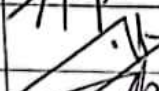


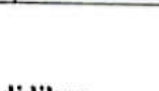
PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudari Fatkhul Junnah NIM: 17.1.05.0013 dengan judul "Penerapan Huruf Hijayah Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu" yang telah di ujiakan oleh Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 9 Februari 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 9 September 2023 M

23 Shaffar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ardillah Abu S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed	

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP: 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini



Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed
NIP: 19860612 201503 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 9 September 2023 M
23 Shaffar 1445 H



Fatkhul Jannah
17.1.05.0013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Penerapan Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang dirasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahhanda Mohammad Nur dan Ibunda Armi S.Ag susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis

bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat juga membantu penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H.Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Drs. Syahril, M.A selaku Wadek I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku Wadek II, dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. Selaku Wadek III yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat juga membantu penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Hikmahtur Rahmah, Lc, M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan ibu Ulfiah Ramlah, S.Pd.I.,M.Si. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd.selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc.M.Ed selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh dosen di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu.
7. Kepala perpustakaan (UIN) Datokarama Palu Ibu Supiani, S.Ag., serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Ibu Nurjannah, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Anak Mandiri yang telah memberikan izin dan menerima penulis meneliti di TK Islam Terpadu Anak Mandiri.
9. Saudaraku (Hayyatun Nufus) terimakasih atas dukungan doa, dan motivasi yang selalu diberikan.
10. Teman-teman seperjuanganku PIAUD 1 angkatan 2017 yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.
11. Teman-temanku Siti Hajar S.Pd, Iin, Nining, Andriani, Iza, Hayyatun Nufus, Riski. Terkhusus bestieeque Afriani S.Pd yang selalu memotivasi dan membantu untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 9 September 2023 M

23 Shaffar 1445 H

Fatkhul Jannah

17.1.05.0013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Tentang Anak Usia Dini	11
C. Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak.....	16
D. Permainan Kartu Huruf.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum TK Islam Terpadu Anak Mandiri.....52
- B. Bagaimana bentuk pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri.....57
- C. faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri.....59

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 62
- B. Implikasi Penelitian 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran II : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran III : Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran IV : Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
5. Lampiran V : Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
7. Lampiran VII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII : Daftar Informan Penelitian
9. Lampiran IX : Pedoman Wawancara
10. Lampiran X : Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
11. Lampiran XI : Surat Penetapan Tim Penguji Skripsi
12. Lampiran XII : Undangan Ujian Skripsi
13. Lampiran XIII : Dokumentasi

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu Tahun 202155
2. Tabel 4.2 Keadaan Perkembangan Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu Tahun 202155
3. Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu Tahun 202157

ABSTRAK

Nama Penyusun : Fatkhul Jannah
Nim : 17.1.05.0013
Judul Skripsi : Penerapan Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu

Skripsi ini berkenaan dengan “Penerapan Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu”. Adapun yang menjadi pokok permasalahannya adalah bagaimana bentuk pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian, dan verifikasi data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri menggunakan permainan kartu huruf untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak. Permainan kartu huruf di gunakan agar memudahkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Faktor penghambat pengenalan huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Anak Mandiri yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat mengetahui bentuk huruf hijaiyah ada yang belum. Selain itu, orang tua harus mengulangi pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak ketika dirumah. Akan tetapi kadang anak-anak mau di ajar kadang tidak mau. Sedangkan faktor pendukung pengenalan huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Anak Mandiri yakni guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri menggunakan permainan kartu huruf untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak. Selain itu, guru menggunakan lagu untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak agar mereka tidak cepat bosan. Jadi, mereka bisa belajar mengenal huruf hijaiyah sambil bernyanyi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan ,baik itu TK, RA, PAUD maupun pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan intraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan dikembangkan secara terus menerus.

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami

¹Arifudin M Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (Sulawesi Tengah: Endece Pres, 2014), 10.*

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat . usia dini disebut sebagai usia emas.²

Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang funda mental, dalam kehidupan anak selanjutnya anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sampai periode akhir perkembangannya.

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran AL-Qur'an tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Qur'an adalah jelas terdapat didalam Q.S AL-Tahrim/ 66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

² Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2012.),5.

“ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahnya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan”.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sadirman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan anak. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru yang membelajarkan anak dengan memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode disamping mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran, juga menunjukkan pada kegiatan yang akan dilakukan.³

Dalam meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Alasan memilih membaca huruf hijaiyah, anak diharapkan

³Nilia Dia Rahma, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman anak-kanak AL-Badariyah Kecamatan Muara Bulan Kabupaten Batang Hari* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020) , 2-3.

setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

Mengenal huruf merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran dan suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf- huruf , kata ungkapan, frase, kalimat, dan wawancara serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Pada observasi awal penulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri setiap hari jum'at setelah selesai senam anak-anak mengikuti lomba untuk menyusun bentuk huruf hijaiyyah misalkan dimulai dari huruf Alif sampai huruf Ja, Kha dan Kho. Selain itu, mereka juga di ajarkan untuk meniru bentuk huruf hijaiyyah tersebut. Oleh karena itu, anak-anakpun mulai mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyyah melalui permainan kartu huruf.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengangkat rumusan permasalahan:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bentuk pengenalan huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Palu.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat membangkitkan semangat guru untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam pembuatan media pembelajaran.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi kepala sekolah: digunakan sebagai sumbangsih Kepala PAUD Islam Terpadu Anak Mandiri.
- 2) Bagi guru : digunakan sebagai kontribusi pemikir bagi guru dalam memilih media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak PAUD.
- 3) Bagi anak : dapat menambah pengalaman, pengetahuan bagi anak khususnya dalam membaca dan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa jenuh bagi anak saat proses pembelajaran.

D. Penegasan Istilah

Lebih mendalami pemahaman terhadap objek bahasan dan menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian kata atau istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Soenjono Darjowidjojo mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf.⁴
2. Huruf hijaiyyah adalah yang berarti “sistem aksara arab; Abjad arab” kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruf. Huruf arab disebut juga huruf hijaiyyah. Kata hijaiyyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf.⁵
3. Permainan kartu huruf adalah permainan yang menggunakan alat berupa kartu berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kertas tebal. Kartu memiliki dua sisi, sisi yang pertama terdapat tempelan huruf dan sisi yang kedua terdapat gambar benda yang disertai tulisannya. Permainan ini mengajak anak untuk belajar mengenal huruf yang terdapat pada kartu huruf.⁶

E. Garis-garis Besar Isi

Memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penelitian ini, maka secara garis besarnya dapat dikemukakan sistematik penulisan. Tulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab berkaitan antara satu dengan lainnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

⁴ Soejono Dardjowidjojo. *Pengatur Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 300.

⁵ Laeli Kodriyah, *Pengenalan Huruf Hijaiyyah Dengan Menggunakan Metode IQRA’ Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto) 2019, 8.

⁶ Trisniwati, *Peningkatan Kemampuan Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobwan Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta) 2014, 7.

Bab pertama pendahuluan, bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penegasan istilah, hipotesis tindakan dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, kajian pustaka, bab ini merupakan pembahasan dalam sebuah penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu, konsep tentang anak usia dini, pembahasan huruf hijaiyyah, permainan kartu huruf.

Bab ketiga, metode penelitian, bab ini merupakan cara dalam sebuah penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah penulis mencari literature penelitian terdahulu yang memiliki tema relavan dengan penelitian ini di skripsi, maka penulis menemukan hasil penelitian yang sama dengan peniliti yang lain tetapi pokok pembahasan yang berbeda.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Handayani Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul : Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media gambar di kelompok A siswa BA aisiyyah rejosari bandongan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media gambar, dilaksanakan dengan menampilkan gambar-gambar huruf hijaiyyah dengan variasi bentuk atau variasi warna, misalnya menggunakan gambar pisang untuk mengenalkan huruf alif , menggunakan gambar kapal dengan ditambah titik dibawah untuk huruf ba', gambar kapal dengan titik 2 diatas untuk mengenal kan huruf ta '.¹

¹ Nurhandayani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Gambar* di Kelompk A Siswa BA Aisiyyah rejosari bandongan, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014)4-5.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Trisniwati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul : Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode permainan kartu huruf pada kelompok B1 TK ABA ketanggungan wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelompok B1 TK ABA ketanggungan wirobrajan Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkannya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Kondisi pada Pra Siklus persentaserata-rata baru mencapai 48%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 76%, dan persentase rata-rata pada siklus II mampu meningkat hingga 86%, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 28%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10%.²

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan mengenal kartu huruf hijaiyyah. Jadi, yang dimaksud persamaan pada penulis di atas dengan peneliti saat ini yakni bagaimana cara guru mengenalkan kartu huruf kepada anak usia dini melalui permainan kartu huruf.

²Trisniwati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan WirobRajan Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2014) 3-5.

Perbedaannya adalah penulis pertama membahas tentang kemampuan meningkatkan mengenal huruf hijaiyyah menggunakan media gambar dengan menampilkan gambar-gambar huruf hijaiyyah dengan variasi bentuk atau variasi warna, misalnya untuk mengenal huruf alif. Penulis kedua membahas tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode permainan kartu huruf dikelompok. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyyah melalui permainan kartu huruf di TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu tidak hanya itu perbedaan yang mendasar adalah pada lokasi penelitian.

B. Konsep Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 - 6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah.³ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.⁴ Anak usia dini ini terbagi dalam tiga masa yaitu (1) masa bayi dari 0 – 12, (2) masa kanak-kanak dari 1-3 tahun dan (3) masa prasekolah 3-6 tahun.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

³Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), 9.

⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2010) 6.

⁵ Widarmi D.Wijaya, DKK, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), 1-6.

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini, juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa anak usia dini berada pada masa bayi sampai masa prasekolah, dimana setiap jenjang usia mengalami perkembangan masing-masing meliputi perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Sebagai mana yang dikemukakan Novan Ardy wiyani bahwa perkembangan anak usia dini meliputi:

- a. Perkembangan fisik motorik
- b. Perkembangan kognitif
- c. Perkembangan bahasa

⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

- d. Perkembangan sosial emosi
- e. Perkembangan moral dan agama.⁷

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik mendapatkan suatu alat yang baru daripada hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan memberikan metode pembelajaran yang unik dan kreatif. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran dengan berbagai aktifitas berbahasa yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah.⁸

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mencakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dan hal ini, posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

⁷Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 10.

⁸ Nita Laksmi Utami “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Roda Pintar Di Tk Among Putro Berbah”, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Universitas Negeri Yogyakarta.

kehidupan berbangsa dan bernegara, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, dan bercakap.

Senada dengan tujuan diatas tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik. Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

- a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
- b. Mengurangi angka mengulang kelas
- c. Mengurangi angka putus sekolah (DO)
- d. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun
- e. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu

berpendidikan rendah

- f. Meringankan mutu pendidikan

⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, 19.

g. Mengurangi angka buta huruf muda

h. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak Usia Dini, meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).¹⁰

3. Ruang Lingkup Lembaga-Lembaga PAUD

Berikut ini akan Diutarakan Berbagai Jenis Lembaga Pendidikan Prasekolah yang ada di dalam dan di luar Negeri. Hal ini Karena Pembatasan Usia Dini Antara Indonesia dengan Negara yang Lainnya Berbeda. Di Indonesia Usia Dini Dibatasai Pada Usia 6 tahun, Sedangkan diluar Negeri Usia Dini dibatasi Hingga 8 tahun. Oleh Karena itu, Diluar Negeri Anak Usia 6 sampai 8 tahun Masi Termasuk Pada Pendidikan Usia Dini. Untuk Lebih Jelasnya Berikut ini Dikemukakan Bentuk-Bentuk Pendidikan Didalam Maupun Diluar Negeri.

a. Pusat Penitipan Anak

Tempat Penitipan Anak Atau Yang Lebih Dikenal Dengan Istilah TPA Sangat Berfariasi Di Lihat Dari Manajemen atau Pelayanan Yang diberikan Oleh Lembaga Tersebut Kepada Anak-Anak.

b. Keluarga Penitipan Anak

Tempat Penitipan Anak (TPA) Tidak Selalu identik Dengan Penitipan Anak Usia 2 bulan Sampai 2 tahun Di Negara Barat, TPA Semacam ini Menerima Anak Dalam Usia Yang Bervariasi.

¹⁰ Ibid, 20.

c. Tempat Penitipan Anak Terintegrasi

Di Indonesia, TPA model ini biasanya di sebut TK/RA Program Plus. Artinya, setelah jam sekolah usai, pihak sekolah masih menerima anak-anak hingga Pukul 14.00 atau menunggu orang tuanya menjemput.

d. Sekolah Dasar Kelas Rendah

Di Indonesia, program pendidikan jenis itu tidak ada karena TK melayani sampai dengan usia 6 tahun dan SD menerima siswa mulai usia tersebut.¹¹

C. Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak

1. Pengertian kemampuan pengenalan huruf pada anak

Robbins menyatakan bahwa kemampuan seorang individu pada hakekatnya terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman (*comprehension*) verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan (memori).
- b. Kemampuan fisik, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan

¹¹ Ibid, 22-24.

atau keterampilan serupa.¹²

Suyanto mengemukakan bahwa dalam upaya mengenalkan huruf kepada anak sebaiknya kenalkan dahulu huruf-huruf yang mudah bagi anak dan hindari huruf-huruf yang sulit. Huruf-huruf yang sulit dapat dikenalkan setelah anak mampu merangkai huruf¹³

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan suatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda akara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi, kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.¹⁴

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk

¹² Robbins, S.P. (2003). *Perilaku organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003). 50-52

¹³ Suyanto, S, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 165

¹⁴ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Indeks, 2008), 330-331.

memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus di ulang-ulang.¹⁵

Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah merupakan salah satu perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menurut Romlah dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perkembangan bahasa harus diberikan sejak anak berusia dini, karna bahasa adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Anak diarahkan agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat agar kemampuan bahasa anak bisa dapat berkembang secara optimal¹⁶.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kuasa, sanggup, bisa. Kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sumadi Surya Brata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan pada tiga arti yaitu:

- a. Achievement, diukur langsung alat atau tes tertentu
- b. Capacity, yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, diaman kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

¹⁵ Harun Rayid, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Multi Preindo, 2009), 241.

¹⁶ Romlah dan Defriyanto, *Audio Visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 05, No 2, 2018, 157-164.

- c. Attitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.¹⁷
2. Pengertian kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak

Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc Cormink dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, menurut komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.¹⁸

Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju kekonsep yang khusus.¹⁹

Kemampuan anak dalam mengenal huruf berdasarkan sistem aturan bahasa yang dikemukakan oleh Santrock adalah masuk kedalam fonologi (*fonem*).²⁰

¹⁷Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014), 109.

¹⁸ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 331.

¹⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 86.

²⁰ Santrock, John W. (2002). *Life-span development*. (penerjemahan Achmad Chusairi dan Juda Damanik). (Jakarta: Erlangga, 2002), 180.

Kemampuan anak dalam mengetahui dan memahami huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf. Dan juga melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa huruf hijaiyyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an huruf.

Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya. Kemampuan membaca anak usia dini dapat di stimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya.

Pengenalan huruf ini dapat dimulai dari huruf menyusun namanya. Memperkenalkan huruf kepada anak menjadi penting untuk membantu anak dalam proses membaca dan menulis. Huruf dapat diperkenalkan kepada anak dengan memperdengarkan bunyi dan bentuk hurufnya.

Terdapat berbagai jenis huruf termasuk didalamnya adalah huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah adalah huruf penyusun kata dalam bahasa Arab atau Al-qur'an. Huruf hijaiyyah ini berjumlah 28 huruf.²¹

Dengan demikian kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan, dan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyyah baik dari segi tulisan, tanda baca, maupun maknanya. Sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Susanto bahwa kemampuan mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak

²¹Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyyah Di TK Sekecamatan Samih Galuh Kulon Progo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke 7 2018: 12.

diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.²²

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor yang menunjang yaitu, adanya kerjasama dengan orang tua dengan pihak sekolah, guru memiliki kompetensi dibidangnya, tersedianya sarana dan prasarana serta murid yang mempunyai semangat dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah. Pola asuh orang tua adalah salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab. Setiap orang bisa menjadi orang tua dan setiap orang tua tahu bahwa tugas terpentingnya adalah mencintai dan mendidik anak-anak mereka dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor yang menghambat adalah guru yang kurang memiliki kreatifita dalam mengajar sehingga kurang menarik belajar anak. kendala yang lain adalah murid yang moody serta cara belajar yang berbeda-beda hal ini haru mendapat perhatian khusus dari guru di sekolah juga orang tua dirumah bagaimana pola asuh mereka.²³

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman, Motivaisi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat Mc Donald diatas memberi gambaran bahwa seseorang akan termotivasi apa bila yang

²²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 86.

²³Chabib Thoha, *Kapital Selektu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 110, 74

dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya.²⁴ Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah hadiah persaingan ataupun kompetensi.²⁵

Konsep dasar yang penting untuk praktik pendidikan yang baik:

- a. Setiap orang perlu belajar membaca dan menuli.
- b. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka semua menggunakan indera.
- c. Semua anak mampu didik
- d. Semua anak haru didik hingga kesepenuh kemampuannya
- e. Pendidikan haru dimulai sejak awal kehidupan.

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 198.

²⁵ Sri Hapsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. (Jakarta: PT Graisindo, 2005), 74

- f. Anak-anak haru diajar secara memadai bahan yang siap mereka pelajari.
- g. Aktivitas pembelajaran harus menarik dan bermkna
- h. Interaksi sosial dengan guru dan sekela merupakan bagian wajib dari perkembangan dan pembelajarn.
- i. Semua anak memiliki banya cara untuk mengetahui, mempelajari, dan mengaitkan dirinya dengan dunia.²⁶

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyyah tersebut ada beberapa tahapannya yaitu:

- a. Mendengarkan kata, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
- b. Mengucapkan kata, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kat tersebut dalam waktu yang lebih lama.
- c. Membaca kata, setelah melalui tahap mendengar, dan mengucapkan, guru menulisnya dipapaan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

²⁶ George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Indeks, 2012), 88.

- d. Menulis kata, penguasaan kosa kata siswa akan sangat terbantu bila mana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.²⁷

Menurut Syarifuddin terdapat 3 metode untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak yaitu:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya.

Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik

keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* atau ‘adu lidah’.

- b. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau *‘ardul qira’ah* atau ‘setoran bacaan’.

- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang

²⁷Umi hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodah dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya:CV, Gemilang, 2018), 41-42.

hingga terampil dan benar.²⁸

3. Faktor yang menunjang dan menghambat kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat Mc Donald diatas memberi gambaran bahwa seseorang akan termotivasi apa bila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya.²⁹ Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi yaitu :

c. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tidakperlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

d. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang beraal dari luar disri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang.

²⁸ Syarifuddin, A. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai al qur'an*. (Yogyakarta: Gema Insani, 2004), 81.

²⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 198.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah hadiah persaingan ataupun kompetisi.³⁰

4. Perkembangan bahasa pada anak usia dini

Perkembangan bahasa pada anak sudah mulai berkembang dengan baik.

Perkembangan bahasa pada anak menurut Piaget dan Vygostky yaitu:

1. Tahap (Pra-linguistik, yaitu 0-1 tahun)

a. Tahap meraban I (Pra-linguistik pertama).

Pada tahap meraban pertama, selama berbulan-bulan awal kehidupan bayi menangis, mendekut, menjerit dan tertawa

b. Tahap meraban II (Pra-linguistik kedua)

Pada tahap ini, anak mulai mengeluarkan suara ocehan yang sering kali dihasilkan dengan inotasi, kadang-kadang dengan tekanan menurun yang ada hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan. Tahap ini merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 5 sampai dengan 1 tahun.³¹

2. Tahap II (Tahap Linguistik)

a. Tahap I : Holofrasik, pada tahap ini diaman anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Pada usia 1 tahun masukan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan disekitarnya semakin banyak. Faktor-faktor inilah kemungkinan anak memperoleh kemungkinan kata dan kemudian secara bertahap dapat mengucapkan.

³⁰ Sri Hapsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. (Jakarta: PT Graisindo, 2005), 74

³¹ Dadan Suryana, *Stimulai dan Aspek Perkembangan Anak*, (jakarta:Kencana, 2016), 113-116

- b. Tahap II : Frase (1-2 tahun), pada tahap ini sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata) tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan kosakat.
- c. Tahap III (Pengembangan Tata Bahasa, yaitu Pra-sekolah 2-6 tahun), pada tahap ini anak-anak telah mulai menggunakan elemen-elemen tata bahasa yang lebih rumit, seperti: pola-pola kalimat sederhana, anak dapat memperpanjang satu kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (Tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun), pada tahap ini ditandai dengan anak sudah “terampil” bercakap-cakap. Kemampuan menghasilkan kalimat-kalimatnya sudah beragam. Kalimat-kalimat tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak.³²

Pembelajaran bahasa pada anak TK khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyah. Strategi pembelajaran yang dilakuakn di harapkan dapat menarik perhatian anak yang dapat menimbulkan semangat belajar oleh anak dala hal ini tentu media pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap trategi belajar mengajar dan proses belajar anak.

³² Ibid 118-123

Pengenalan huruf hijaiyah menjadi penting bagi perkembangan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah merupakan dasar yang penting untuk membaca dan mempelajari kitab Al-Qur'an sejak dini, karena jika pada saat membaca huruf hijaiyah terbiasa dengan pengucapan yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang berbeda.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran melalui kartu huruf. Hal ini dapat menarik minat semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak yang menjadi tekatan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.³³

3. Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah

a. Pengertian membaca

Menurut Samsu Sumadyo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam baha tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta

³³ Itsnaini Asfiyaturofiah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di RA Al-Huda Rejowinangun, Kota Gede*, Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta.

dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.³⁴

Menurut Mulyano kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar.³⁵

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.³⁶

Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal yang

³⁴ Samsu Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 5

³⁵ Rahayu Aryani, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*, PG-PAUDIKIPV Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, 82

³⁶ Jannah Wahyu Sundari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Pohon Huruf*, FKIPUMP, 2014, 14

penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”. Stimulasi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki keisapan mendalam dalam memasuki lebih lanjut.³⁷

Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar. Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Qur’an dari usia dini sebelum masuk disekolah TK (Taman Kanak-kanak), huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Al-Qur’an maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memami Al-Qur’an yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca dengan tulisan arab.³⁸

³⁷ Yuliani Nurani, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 8.

³⁸ Thufeila, Tawil, Khunul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok*, Jurnal Pendidikan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang, 26

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.³⁹

³⁹ Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid VI (Semarang : Asy-Syfa' 1993), 619.

b. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* dan *hamzah* sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyah* secara berurutan mulai dari *alif* sampai *ya*’ adalah Nashr Bin ‘Ashim Al-Laitsi. Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.⁴⁰

Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur’an sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia⁴¹

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur’an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur’an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan⁴²

Huruf-huruf hijaiyah yang terpakai dalam Al-Qur’an yaitu: →

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur’an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agam dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

⁴⁰ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi, Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988) h. 5

⁴¹ Abdul Aziz, *Cara Mudah Belajar Tajwid*, (Jakarta: Embun Publishing, 2010), .26

⁴² Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur’an* (Jakarta:, 2004), 11

- a. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- b. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
- c. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- d. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di mesjid , musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
- e. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama⁴³.

Sirojuddin mengungkapkan bahwa huruf hijaiyah merupakan alphabet Arab yang disebut dengan huruf *al hijah* (iyah) dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Ahli gramatika Arab menamakannya huruf *al'arabiyah* atau huruf *al lugah al'arabiyah* maksudnya huruf bahasa Arab atau huruf yang bertandah baca atau bertitik huruf (al'mu'jam) baik dalam bentuk terpisah pisah yang belum dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata ataupun karna beberapa bagian darinya atau seluruhnya ditambahi tanda baca.

⁴³ Abd Rosyid, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridllallah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 01 No. 02, Desember, 2019, 23.

Kartu huruf hijaiyyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyyah berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.⁴⁴

Muchsin mengatakan bahwa mempelajari huruf hijaiyyah bagi anak usia dini sangatlah penting, karena itu mempelajari huruf hijaiyyah harus di ajarkan dengan cara yang efektif dan metode yang tepat. Karena tujuan mempelajari huruf hijaiyyah adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak agar mengenal huruf dan mampu membaca Al-Qur'an.⁴⁵

c. Manfaat mengenal huruf

- 1) Mengetahui huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karna membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah.
- 2) Memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis dengan baik pada saat anak memasuki sekolah selanjutnya yang lebih tinggi.
- 3) Sutaryono menyatakan manfaat anak belajar secara aktif, permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui

⁴⁴ Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja 2011), 10.

⁴⁵ Muchsin, *Daar-dasar Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta:Offset), 21.

permainan kartu huruf. Anak-anak belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.⁴⁶

Huruf adalah tonggak kurikulum taman kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Kurikulum lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus memiliki tujuan sehingga keterampilan dalam membaca dan menulis anak usia dini akan mudah mengenali huruf dan dapat menjadi dalam sebuah bentuk kalimat yang sederhana.

Belajar huruf adalah mengenali tanda atau ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang melambangkan bunyi bahasa, pengenalan huruf bermanfaat bagi pengembangan bahasa anak sehingga dapat membantu mempersiapkan anak dalam mengenal dan membaca dengan mudah.

Dalam mengenal huruf sangat penting untuk anak usia dini, karena pada tahap perkembangan di usia dini ini anak akan mudah untuk mengenali perbedaan tanda dalam bacaan tulisan pada huruf sehingga anak dapat mengenali huruf-huruf tersebut huruf dan dapat berkembang ditahap selanjutnya.

Huruf adalah bagian dari perkembangan bahasa anak, kemampuan mengetahui symbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda. Huruf memiliki simbol atau tanda-tanda perbedaan pada huruf sehingga keterampilan dalam membaca anak akan mudah dalam mengenali huruf-huruf pada tulisan.⁴⁷

⁴⁶ Sutaryono, *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 1999), 28.

⁴⁷ Mutia Nanda Herlina, Atin Fatimah, Fahmi, *Jurnal Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf Di PAUD Assa'dah Serang-Banten*.

D. Permainan Kartu Huruf

a. Pengertian permainan

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Jika kita benar-benar memahaminya maka pemahaman tersebut akan berdampak positif pada cara kita membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif dan pasif, sangat membantu kita dalam memahami jalan pikiran anak, juga dapat meningkatkan keterampilan kita dalam berkomunikasi.

Pemahaman tentang bermain juga membuka wawasan dan menetralkan pendapat kita sehingga menjadi lebih luwes dalam menghadapi kegiatan bermain anak. Hasilnya, segala aspek perkembangan anak dapat kita dukung sepenuhnya. Kita dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak-anak untuk beresplorasi. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami anak dengan lebih mudah.⁴⁸

Dalam tatanan Pendidikan Taman Kanak-Kanak, bermain dapat digambarkan sebagai suatu rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan arahan. Bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan mendapat berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat tersebut. Bermain dengan bimbingan, model bermain dimana guru melihat alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat

⁴⁸ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 1

memilih guna menemukan konsep (pengertian tertentu). Bermain diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus.⁴⁹

Secara umum, pada masa ini anak memiliki karakteristik atau sifat-sifat yaitu, unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, belajar dari pengalaman, mudah meniru perilaku orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, secara umum otak anak dapat dibedakan menjadi tiga, yakni otak rasional (IQ), hasil kerja otak emosional (EQ), dan hasil kerja otak spiritual (SQ).⁵⁰

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Azhar Arsyad dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating.

⁴⁹ Sumartono, *Permainan Kreatif Untuk Anak-anak Usia Dini*, (Jakarta: Gramedia Majala, 2007), 103

⁵⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 182

Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian murid dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas murid. Pendapat Ratnawati (dalam Suyanto) mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang diimplementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut.⁵¹

b. Manfaat permainan kartu huruf

Dalam bukunya *Essensial Montessori*, Elizabeth Hainstock menyatakan bahwa metode Montessori tetap relevan digunakan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Hal ini disebabkan konsep Montessori, yang menjadikan kelas sebagai laboratorium, melakukan pengujian terhadap berbagai ide baru maupun perbaikannya demi perkembangan anak. Oleh karena itu, kebutuhan anak selalu berubah sesuai dengan hasil penelitiannya.

Hal itu memberikan dampak pada jenis-jenis alat permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Montessori mengelompokkan masa peka anak sembilan tahap, yaitu:

0-3 tahun : Masa penyerapan total , pengenalan, dan pengalaman panca indera

1,5,-3 tahun : Perkembangan bahasa

1,5-4 tahun : Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya.

Perhatian anak pada benda-benda kecil

⁵¹ Sri Astuti, *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Kelompok B: Jurnal Mahasiswa Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru.*

2-4 tahun : Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan. Perhatian anak ke hal-hal nyata. Mulai ada kesadaran tentang urutan waktu dan ruang.

2,5-6 tahun : Penyempurnaan penggunaan pancaindra

3-6 tahun : Peka terhadap pengaruh orang dewasa

3,5-4,5 tahun : Mulain mencoret-coret

4-4,5 tahun : Indra peraba mulai berkembang

4,5-5,5 tahun : Mulai tumbuh minat baca.⁵²

Terdapat tiga prinsip yang selalu dipantau dalam pelaksanaan metode Montessori, yaitu pendidikan anak usia dini (*early childhood*), lingkungan belajar (*the learning environment*), dan peran guru (*the role of the teacher*).

1. Pendidikan usia dini (*early childhood*)

Perhatikan segala pembiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya. Cara pembelajarannya juga disesuaikan dengan cara belajar anak yang khas, spontan tanpa tekanan, melalui bermain.

2. Lingkungan belajar (*the learning environment*)

Usahakan lingkungan belajar sama dengan keadaan dan lingkungan anak, yaitu rumah. Montessori mengajar anak untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, mencuci perabot dan memandikan boneka.

3. peran guru (*the role of the teacher*).

⁵² Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, 8

Guru adalah fasilitator. Dalam proses pembelajaran, lingkungan diciptakan untuk menarik perhatian dan minat anak sehingga berkesan bagi anak. dengan timbulnya kesan inilah keingintahuan anak dimunculkan sehingga banyak berkomunikasi dengan guru. Dalam hal ini guru mengikuti kebutuhan anak.

Bermain adalah kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia tiga atau empat bulan. Kegiatan ini penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak. selain itu, bermain juga memiliki fungsi emoional. Melalui bermain, anak meraakn berbagai pengalaman emosi. Yaitu senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya. melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul, dan memahami aturan ataupun cara pergaulan.⁵³

Bermain mempengaruhi banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak. berikut manfaat-manfaat bermain bagi perkembangan anak.

a. Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak

Bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh maka tubuh anak menjadi sehat otot- otot tubuh dapat berkembang dan menjadi kuat. Selain itu, anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Anak juga dapat menyalurkan energi yang berlebihan sehingga dia tidak merasa gelisa. Jika anak harus duduk diam selama berjam-jam, dia akan merasa bosan, tidak nyaman, tertekan. Hal ini bisa diamati

⁵³ Ibid 9

terutama pada anak usia dini yang memang pada umumnya aktif, banyak gerak, dan rentang perhatiannya masih terbatas.

b. Bermain dapat digunakan sebagai terapi

Bermain dapat digunakan sebagai media psiko terapi atau pengobatan terhadap anak. Terapi ini dikenal dengan sebutan terapi bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media terapi karena selama bermain perilaku anak terlihat sangat bebas. Selain itu, bermain adalah sesuatu yang secara alamiah sudah ada dalam diri anak.⁵⁴ Untuk melakukan terapi ini diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus dari ahli yang berangkutan dan tidak boleh dilakukan dengan sembarangan.

c. Bermain meningkatkan pengetahuan anak

Dengan bermain, aspek motorik kasar dan motorik halus anak turut berkembang, misalnya dengan aktifitas menggambar dan menulis (mencoret-core). Melalui permainan pula pada usia anak prasekolah diharapkan akan menguasai konsep seperti warna, ukuran, bentuk, arah, dan besaran sebagai landasan dasar untuk menulis, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan lain.⁵⁵

d. Bermain melatih penglihatan dan pendengaran

Ketajaman atau kepekaan penglihatan dan pendengaran juga sangat perlu untuk dikembangkan. Kedua indera tersebut membantu anak agar lebih mudah belajar mengenal dan mengingat bentuk-bentuk atau kata-kata tertentu yang akhirnya memudahkan anak untuk belajar membaca serta menulis dikemudian hari. Kepekaan penglihatan dan pendengaran dapat dilatih sejak dini.

⁵⁴ Ibid 10

⁵⁵ Ibid 11

e. Bermain mempengaruhi perkembangan kreativita anak

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit diatur. Mereka masih mengalami kesulitan untuk belajar dengan serius. Dengan bermain, anak merasa senang. Kreativitas anak pun mengikat, misalnya dengan menggunakan permainan menghias kue atau menghias topi. Anak dibebaskan menempelkan berbagai hiasan tanpa diatur. Kreativitas anak akan terlatih dan muncul dengan sendirinya.

f. Bermain mengembangkan tingkah laku anak

Dengan meningkatnya usia, anak perlu belajar berpisah dengan pengasuh dan ibunya. Anak butuh diyakinkan bahwa perpisahan hanya berlangsung sesaat saja. permainan “ciluk ba” dan petak umpet dapat memberikan pengetahuan tersebut pada anak.⁵⁶

g. Bermain memengaruhi nilai moral anak

Bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada secara alamiah dalam diri anak. dapat dikatakan tidak ada anak yang tidak suka bermain. Melalui bermain, seorang anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialami dalam hidupnya sehari-hari. Selain itu, aktivitas bermain dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan dalam diri anak yang tidak mungkin terpuaskan dalam kehidupan nyata. Bila anak memperoleh kesempatan untuk menyalurkan perasaan tegang, tertekan dan menyalurkan

⁵⁶ Ibid 12

dorongan-dorongan yang muncul dari dalam dirinya, anak akan merasa lega dan relaks.⁵⁷

Agar tujuan pembelajaran tercapai dan proses belajar mengajar yang tidak membosankan tercipta, kita perlu memahami secara tepat tentang tingkat perkembangan anak. dengan pemahaman tersebut kita diharapkan dapat menempatkan alat permainan secara tepat. Alat permainan yang sesuai dengan kebutuhan anak akan memacu perkembangan mereka. Selain itu, alat permainan juga berfungsi sebagai dorongan atau tantangan bagi anak.

Ketika anak usia tiga tahun diberi mainan puzzle yang terdiri atas 15 potongan, puzzle tersebut pasti hanya akan di acak-acak. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan untuk dicapai anak pada rentang usia tertentu.

Perkembangan anak yang telah merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan deteksi diri tumbuh kembang anak. perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan. Tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pada tahap selanjutnya.⁵⁸

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

- a. Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak

⁵⁷ Ibid 13

⁵⁸ Ibid 19

- b. Mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak karna dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- c. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera paada kartu, sehingga dapat memperbaanyaak perbendaharaan kata yang dimiliki anak.

Beberapa fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karna anak-anak bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
- b. Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- c. Pada umumnya permainan kartu huruf dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- d. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- e. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran⁵⁹.

⁵⁹ Sri Astuti, *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan* Ditkintan Komara Kelompok B, Jurnal Mahasiswa Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru,4-5.

c. Fungsi permainan kartu huruf

John D Latuheru dikutip oleh Hendri Kurniawan mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karna anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
- b. Permainan dapat mengajarkan fakta dan kosep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- c. Pada umumnya permaian kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permaian dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- d. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantunanya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- e. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰

⁶⁰ Hendri Kurniawan, *Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Berhitung* (Skripsi Yogyakarta:Universotas Negeri Yogyakarta,2002),24.

3. Fungsi alat bermain

Adapun fungsi atau media dalam bermain akan dijelaskan dibawah ini, sebagai berikut:

- a. Melatih panca indera supaya anak peka terhadap sesuatu yang ada dilingkungan
- b. Melatih kecerdasan emosionalnya yang meliputi keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan dengan orang lain, kecakapan berkomunikasi dan kreatif.
- c. Menanamkan nilai, norma, etika moral, budi pekerti dan aspek lainnya (mengandung unsur pendidikan).
- d. Melatih kecerdasan intelektual anak (walaupun masih sederhana), sehingga ia mengenal konsep, pengertian yang langsung diterapkan, atau mengerti setelah mempraktekan alat bermain.
- e. Menanamkan nilai agama. Anak dibiasakan untuk mendengar, melakukan dan mengerti sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangannya.
- f. Melatih keterampilan anak dengan alat bermain sehingga ia bisa mencoba, menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong dan melempar sesuai dengan fungsinya.
- g. Melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, kreativitas, dan tanggung jawab anak.

h. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan idealisme anak.⁶¹

E. Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁶²

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶³

⁶¹ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 91.

⁶² Arief s. Sadiman dkk. *Media pendidikan*. (jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2011), 6

⁶³ Nunuk suryani. *Media Pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. (Bandung:PT remaja rosdakarya,2018), 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya menurut Sugiono, antara lain:

1. Dilakukan dalam kondisi alami, langsung pada sumber data, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif, dan data yang terkumpul berupa kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan proses dari pada produk.
4. Data dianalisis secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.¹

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu: pertama karena peneliti lebih mudah melakukan penyelesaian dari pada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari penelitian yang sedang dihadapi.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu. Alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian proposal ini yakni sebagai berikut:

¹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfaberta 2010), 71

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabet, 2014), 15.

1. Pada saat awal observasi penulis melihat bahwasanya di sekolah tersebut anak-anak selesai senam bersama mereka mengikuti lomba mengenal huruf hijaiyah yaitu dengan cara menyusun huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan urutannya misalnya dari huruf Alif sampai huruf Ja, Kha dan Kho.
2. Letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu serta untuk memudahkan bagi penulis dalam melakukan proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengamati tentang meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah melalui permainan kartu huruf di TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif atau data (sumber data utama) adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data prrimer diperoleh dari penelitian ini, yaitu dari informan atau narasumber, yang

menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala TK dan guru di TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian kualitatif atau data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun, yaitu buku serta sumber pendukung lainnya seperti internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran secara cermat aktivitas anak dalam suatu kegiatan menggunakan penilaian yang disesuaikan dengan kegiatan harian dan diisi oleh guru, kemudian guru memberi kesimpulan apakah anak suda berhasil atau belum dalam kegiatan belajar pada hari itu terutama berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui media permainan kartu huruf kelas B1 diTK Islam Terpadu Anak Mandiri

b. Teknik wawancara

Penulis bekerjasama dengan guru kelas dalam mendapatkan informasi informasi tentang perkembangan anak dalam kegiatan yang dapat

meningkatkan kemampuan anak melalui media permainan kartu huruf, peneliti mencari informasi teknik wawancara secara terbuka.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari kelas B1 di TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palusesuai data yang diteliti, dimana perolehan datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak atau dokumentasi tentang anak dikelas dalam meningkatkan kemampuan anak melalui media permainan kartu huruf. Penulis mendokumentasi proses observasi dalam bentuk foto-foto kegiatan anak.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

3. Verifikasi Data yaitu sejumlah data dan kekurangan yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk

statistik inferensial, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yaitu untuk mendapatkan validitas data dan tingkat kredibilitas data yang di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi dengan metode Moleong adalah:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴

³Ibid, 140.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 331-332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Terpadu Anak Mandiri

1. Sejarah Berdirinya TK Islam Terpadu Anak Mandiri

TK Islam Terpadu Anak Mandiri didirikan pada tanggal 26 april 2010 di jalan Mas Mansyur 1 No. 9 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Lokasi yang berada di tengah-tengah pemukiman ini, memungkinkan kegiatan pembelajaran jauh dari kebisingan suara kendaraan dan ramainya lalu lintas, akses menuju ke sekolah ini sangat mudah bagi para siswa ataupun orang tua.

Dengan tanah yang luas tanah 999 m², digunakan untuk bangunan seluas 221 m² memiliki gedung sendiri yang berupa rumah tinggi. Dengan fasilitas yang memadai, semoga bermanfaat, Aamiin.

Dengan dukungan semua anggota keluarga bear Bapak H. Muhammad Rusydi dan Ibu Hj. Hasniasi Sanusi, SE dan atas bimbingan Bapak H. Zainal Abidin Bin Abd Rahman dan H. Muhammad Yusuf Bin H. Jala serta Ibunda Hj. Nuryani Z.A dan Hj. Hasmaeni Sanusi maka berdirilah lembaga pendidikan TK Islam Terpadu Anak Mandiri pada tahun 2010, yang kesemuanya itu dilatarbelakangi:

- a. Keinginan untuk dapat menjadikan anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pada usia dini atau usia (TK) dan menanamkan perilaku dan perbuatan baik *akhlakul karimah* (akhlak mulia)

- b. Keinginan untuk mencerdaskan anak bangsa melalui program unggulan yaitu mengedepankan pendidikan Al-Qur'an, sebab dengan mengedepankan pendidikan Al-Qur'an, pendidikan dan kemampuan yang lainnya akan menyertai aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik dan seni, anak cerdas bila pendidikan Al-Qur'anya baik.
- c. Memberikan wawasan dan paradigma baru di masyarakat akan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang intens antara orang tua murid dan guru-guru untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran anak didik.

TK Islam Terpadu Anak Mandiri didirikan oleh Yayasan yang peduli akan pentingnya pendidikan dan akhlakul karimah untuk persiapan anak dimasa depan. Diasamping itu, pengelola pendidikan di TK Islam Terpadu Anak Mandiri tidak tinggal diam, terus berupaya untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan terus berupaya pula mewujudkan visi dan misi awal didirikannya lembaga pendidikan ini.

2. Peta Lokasi Satuan Lemabaga PAUD

- a. Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Anak Mandiri
- b. Alamat : Jl. Mas Mansyur 1 No. 9 Palu
- c. Kode Pos : 94221
- d. Kelurahan : Lere
- e. Kecamatan : Palu Barat

- f. Kota : Palu
- g. Provinsi : Sulawesi Tengah

3. Status Satuan Lembaga PAUD

- a. Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Anak Mandiri
- b. Akreditasi Sekolah :
- c. Izin Pendirian Sekolah : 420/3419/Pend 04 Oktober 2010
- d. Izin Operasional Sekolah : 425.1/4210/Pend 15 Agustus 2013

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Terpadu Anak Mandiri

1. Visi

- a. Cerdas, sehat, berakhlak mulia dan mandiri

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak
- b. Membiaakan anak menjaga kebersihan dan kesehatan
- c. Membiasakan anak berperilaku sopan dan santun
- d. Membiasakan anak bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan
- e. Membiasakan anak mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

3. Tujuan
 - a. Menghasilkan anak-anak yang shaleh dan shalehah, cerdas dan berakhlak mulia.
5. Keadaan Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Tabel I

Keadaan Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri***Tahun Pelajaran 2021/2022***

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar	
				Kelompok	
1	Nurjannah, S.Pd.I	Kepala TK	S 1	KB	B
2	Carolin, S.Pd.I	Guru	S 1	-	B
3	Fitriana, S.Pd.	Guru	S 1	-	B
4	Nina Mariana, S.Pd	Guru	S 1	KB	-
5	Hj. Marni Kadir. S.Pt	TU	S 1	KB	-

Sumber Data: Dokumen TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang aktif secara keeluruhan yang berada di TK Islam Terpadu Anak Mandiri berjumlah 5 orang. Selanjutnya, guru yang berada di TK Islam Terpadu Anak Mandiri ini rata-rata berpendidikan Starta 1 (S1).

6. Keadaan Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Tabel II

Keadaan Perkembangan Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	
		Kelompok A	Kelompok B
1	2010-2011	13	8
2	2011-2012	17	12
3	2012-2013	16	24
4	2013-2014	20	22
5	2014-2015	22	20
6	2016-2017	24	23
7	2017-2018	20	18
8	2018-2019	17	20
9	2019-2020	21	22
10	2020-2021	18	17
11	2021-2022	12	12

Sumber Data: Dokumen TK Islam Terpadu Anak Mandiri

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri

Untuk mengembangkan sebuah lembaga pendidikan diperlukan alat yang membantu dan mendukung jalan suatu proses pembelajarn disekolah. Sama seperti guru dan peserta didik pada suatu institusi pendidikan formal pada semua tingkat atau level pendidikan, maka sarana dan prasarana juga merupakan suatau fasilitas yang harus disiapkan dan dimiliki oleh TK Islam Terpadu Anak Mandiri,

tanpa fasilitas yang cukup memadai maka sulit kiranya untuk mengharapkan proses pembelajaran dengan baik.

Tabel III

Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Terpadu Anak Mandiri

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang kelas	1
3	Ruang UKS / Ruang Sholat	1
4	Papan tulis	1
5	Toilet	2
6	Ruang Pentas Seni	1
7	Taman Bermain	1
8	Ruang Penyimpanan Permainan	1
9	Tempat Whudu / Cuci Tangan	1
10	Gudang	1

Sumber Data: Dokumen TK Islam Terpadu Anak Mandiri

B. Bentuk pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri

Dalam hal ini, bentuk pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri yaitu, anak- anak belum mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Carolin S.Pd.I selaku guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri mengatakan:

“Anak-anak belum mengetahui bentuk-bentuk huruf hijaiyah, oleh karena itu cara yang kami gunakan yakni kami menggunakan permainan kartu huruf dalam proses pembelajaran. Yang mana dengan menggunakan kartu huruf dalam proses pembelajaran, anak-anak akan lebih mudah mengetahui bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang akan di ajarkan”.¹

Hal di atas dibenarkan dengan pernyataan Ibu Fitriana S.Pd selaku guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Ia mengatakan bahwa:

“jadi, upaya yang kami gunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak, kami selaku guru di TK Islam Terpadu Anak Mandiri menggunakan kartu huruf. Kartu huruf tersebut dapat membantu anak-anak agar lebih cepat mengetahui bentuk huruf hijaiyah. Tidak hanya itu, kadang kami juga menggunakan lagu untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak agar mereka tidak cepat bosan”.²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya berbagai metode yang digunakan guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri untuk mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak yakni dengan menggunakan permainan kartu huruf dan menggunakan lagu agar anak-anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Selain itu ketika anak-anak sudah mengetahui bentuk-bentuk huruf hijaiyah, guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri akan mengajarkan huruf hijaiyah dengan menggunakan Iqro'. Sebagaimana pernyataan Ibu Carolin yakni sebagai berikut:

¹ Carolin, Guru TK Islam Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 06 Oktober 2021

² Fitriana, Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 12,Oktober 2021

“Ketika anak-anak sudah pintar mengenal huruf hijayah dengan menggunakan kartu huruf, kami beralih mengajarkan anak-anak untuk lebih mengetahui huruf hijaiyah dengan menggunakan Iqro”.³

Penjelasan diatas sejalan dengan pernyataan salah satu orang tua peserta didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri. Ia menyatakan bahwa:

“Saya mengajarkan anakku mengaji menggunakan Iqro’. Dia sudah pintar mengaji. Kalau dirumah saya ajar kembali walaupun dia sudah di ajar di sekolah. Supaya dia tidak lupa bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan supaya cepat lancar mengaji. Sekarang anak ku sudah Iqro 2”.⁴

Dari hasil pernyataan Ibu Carolin selaku guru dan Ibu Ayu selaku orang tua peserta didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri, dapat kita tarik kesimpulan bahwa ketika anak-anak sudah mengetahui bentuk huruf hijaiyah karena menggunakan kartu huruf, mereka beralih ke Iqro’ untuk di ajarkan kepada anak-anak. Yang mana bahwa harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam hal pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Dalam hal ini, agar anak-anak lebih mudah mengenal bentuk huruf hijayah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan orang tua murid di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang di gunakan guru untuk mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak yakni:

- a. Mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan permainan kartu huruf
- b. Mengenalkan huruf hijaiyah sambil bernyanyi

³ Carolin, Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 06, Oktober 2021

⁴ Ayu, Orang Tua Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Halaman TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 22 Oktober 2021

C. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan baca tulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri

1. Faktor penghambat

Dalam pengenalan bentuk huruf hijaiyah, tidak semua anak usia dini mengenal huruf hijaiyah. Yang mana ada beberapa penyebab anak usia dini belum mengetahui bagaimana bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Sebagaimana pernyataan Ibu Carolin selaku guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri sebagai berikut:

“Kami sebagai guru berusaha untuk mengajarkan anak-anak agar mereka mampu mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah yakni dengan menggunakan permainan kartu huruf. Akan tetapi, ada saja faktor yang menjadi penghambat yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda. Ada yang cepat mengetahui bentuk huruf hijaiyah ada yang belum. Kemudian harus ada kerjasama dengan orang tua. Orang tua harus mengulangi untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak ketika dirumah agar anak-anak cepat memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah tersebut”⁵

Selain pernyataan diatas, salah satu orang tua peserta didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri menyatakan bahwa kadang anak-anak mau diajarkan kembali di rumah dan kadang tidak mau. Hal tersebut karena mereka ingin bermain HP. Berikut pernyataan Ibu Ayu yakni:

“Anakku kalau di rumah kadang mau di ajar mengaji dan kadang-kadang juga tidak mau. Karena kadang dia hanya main HP. Walaupun dia kadang mau di ajar mengaji kadang tidak, akan tetapi pada saat di kasih tugas dari sekolah dia belajar terus dia kerjakan tugasnya”.⁶

⁵ Carolin, Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 06, Oktober 2021

⁶ Ayu, Orang Tua Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Halaman TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 22 Oktober 2021

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda. Ada yang cepat mengetahui bentuk huruf hijaiyah dan ada yang belum. Kemudian, orang tua tidak mengulang kembali untuk mengajar anak-anak di rumah.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di TK Islam Terpadu Anak Mandiri yakni guru-guru menyiapkan kartu huruf. Yang mana kartu huruf tersebut dijadikan sebagai permainan kartu huruf untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak. Sebagaimana pernyataan Ibu Carolin sebagai berikut:

“Anak-anak belum mengetahui bentuk-bentuk huruf hijaiyah, oleh karena itu cara yang kami gunakan yakni kami menggunakan permainan kartu huruf dalam proses pembelajaran. Yang mana dengan menggunakan kartu huruf dalam proses pembelajaran, anak-anak akan lebih mudah mengetahui bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang akan di ajarkan”.⁷

Hal yang senada pula ditambahkan oleh Ibu Fitriana yakni sebagai berikut:

“jadi, upaya yang kami gunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak, kami selaku guru di TK Islam Terpadu Anak Mandiri menggunakan kartu huruf. Kartu huruf tersebut dapat membantu anak-anak agar lebih cepat mengetahui bentuk huruf hijaiyah. Tidak hanya itu, kadang kami juga menggunakan lagu untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak agar mereka tidak cepat bosan”.⁸

⁷ Carolin, Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 06, Oktober 2021

⁸ Fitriana, Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, “wawancara”, Ruang Kelas TK Islam Terpadu Anak Mandiri Palu, 12, Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak yakni guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri menggunakan permainan kartu huruf agar anak-anak cepat memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Selain itu, guru menggunakan lagu untuk mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak agar mereka tidak cepat bosan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penerapan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran di TK Islam Terpadu Anak Mandiri, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Sebagaimana diketahui bahwa guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri menggunakan permainan kartu huruf untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak. Permainan kartu huruf di gunakan agar memudahkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah. Ketika anak-anak sudah mengetahui bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf, guru beralih ke Iqro' untuk mengajarkan anak-anak agar lebih faham bentuk huruf hijaiyah.
2. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Faktor penghambat pengenalan huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Anak Mandiri yakni daya tangkap anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat mengetahui bentuk huruf hijaiyah ada yang belum. Selain itu, orang tua harus mengulangi pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak ketika dirumah. Akan tetapi kadang anak-anak mau di ajar kadang tidak mau. Sedangkan faktor pendukung pengenalan huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Anak Mandiri yakni guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri

menggunakan permainan kartu huruf untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kepada anak-anak. Selain itu, guru menggunakan lagu untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak agar mereka tidak cepat bosan. Jadi, mereka bisa belajar mengenal huruf hijaiyah sambil bernyanyi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Anak Mandiri harus lebih meningkatkan sumber yang ada perlu dilakukan, agar mengetahui pentingnya anak-anak mengetahui dan mengenal bentuk huruf hijaiyah sejak dini.
2. Bagi guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri harus lebih meningkatkan metode-metode pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Agar proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah lebih menarik dan anak-anak tidak merasa cepat bosan.
3. Bagi anak-anak TK Islam Terpadu Anak Mandiri untuk lebih giat lagi dalam belajar terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah. Belajar huruf hijaiyah tidak hanya disekolah akan tetapi dirumahpun bisa di ulang kembali untuk belajar mengenal bentuk huruf hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Media Fitrah Rabbani.

Ardy, Wiyani, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Gava Media, 2014.

Arif Arifudin M, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (Sulawesi Tengah: Endece Pres, 2014.*

Aryani, Rahayu, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*, PG-PAUDIKIPV Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014.

Asfiyaturafia, Itsnaini, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di RA Al-Huda Rejowinangun, Kota Gede* , Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta.

Astuti, Agung , *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*,8
Astuti, *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan* Ditkintan Komara Kelompok B, Jurnal Mahasiswa Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru.

Astuti, Sri *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Kelompok B*: Jurnal Mahasiswa Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru.

Aziz, Abdul, *Cara Mudah Belajar Tajwid*, Jakarta: Embun Publishing, 2010.

Barbara A. Wasik, Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : PT. Indeks, 2008.

Barbara A. Wasik, Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini*.

Brata, Sumadi Surya, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014.

D.Wijaya, Widarmi DKK, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2010.

Dardjowidjojo, Soejono. *Pengatur Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Defriyanto, Romlah, *Audio Visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 05, No 2, 2018.

Dia Rahma Nila, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman anak-anak AL-Badariyah Kecamatan Muara Bulan Kabupaten Batang Hari* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020).

Fahmi, Mutia Nanda Herlina, Atin Fatimah, *Jurnal Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf Di PAUD Assa'dah Serang-Banten*.

Hapsari, Sri, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta: PT Graisindo, 2005.

Hapsari, Sri, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta: PT Graisindo, 2005.

Hijriyah, Umi, *Analisis Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Surabaya: CV, Gemilang, 2018.

Iqromah, Fitri, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyyah Di TK Sekecamatan Samih Galuh Kulon Progo*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke 7* 2018.

John W, Santrock, *Life-span development*. (penerjemahan Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga, 2002.

Karim Husain, Abdul Karim, *Senin Kaligrafi Khat Naskhi, Tuntunan Menulis Halu Huruf Arab Dengan Metode Komparatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998).

Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*, Bandung: Remaja 2011.

Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).

Khunul Laely, Thufeila, Tawil, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Media Balok*, *Jurnal Pendidikan Artikel*, Universitas Muhamadiyah Magelang.

Kodriyah, Laeli, *Pengenalan Huruf Hijaiyyah Dengan Menggunakan Metode IQRA* ' Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Skripsi IAIN Purwokerto, 2019.

Maulidya Ulfah, Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an*, Jakarta:, 2004.

Morrison, S George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Indeks, 2012.

Muchsin, *Dasar-dasar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta:Offset.

Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana, 2010.

Nurani, Yuliani, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.

Nurhandayani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Gambar di Kelompk A Siswa BA Aisiyyah rejosari bandongan*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Rayid, Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Multi Preindo, 2009.

Rosyid, Abd, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridllallah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 01 No. 02, Desember, 2019.

S, Suyanto, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

S.P. Robbins, (2003). *Perilaku organisasi*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (akarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000.

Sumadyo, Samsu, *Strategi dan Tekhnik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Grahallmu, 2015.

Sumartono, *Permainan Kreatif Untuk Anak-anak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia Majala, 2007.

Sunarto, Ahmad Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid VI, Semarang : Asy-Syfa' 1993.

Sundari, Jannah Wahyu, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Pohon Huruf*, FKIPUMP, 2014.

Suryana, Dadan, *Stimulai dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta:Kencana, 2016.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sutaryono, *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 1999.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Syarifuddin, A. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai al qur'an*, Yogyakarta: Gema Insani, 2004.

Thoha, Chabib, *Kapital Selekt Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Triharso, Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.

Trisniwati, *Peningkatan Kemampuan Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobwan Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Trisniwati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan WirobRajan Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

Utami, Nita Laksmi, "*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Roda Pintar Di Tk Among Putro Berbah*", Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Univeritas Negeri Yogyakarta.

Kurniawan, Hendri, *Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Berhitung*, Skripsi Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.

Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Sadiman, Arief S. Dkk. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2011.

Suryani, Nunuk, *Media Pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 2018.

Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Cet. 20; Bandung: Alfabet, 2014.

Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri?
2. Apa visi dan misi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri ?
4. Bagaimana keadaan pendidik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri ?
5. Bagaimana keadaan peserta didik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri ?

Guru Kelas

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah ?
2. Bagaimana cara guru menilai bahwa kegiatan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf mengalami peningkatan ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kegiatan mengenal huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf ?
4. Bagaimana evaluasi guru dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf ?

5. Apa kelebihan dan kekurangan kegiatan mengenal huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf ?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan permainan kartu huruf ?

Orang Tua

1. Bagaimana cara orang tua mengenalkan huruf hijaiyah pada anak ketika dirumah ?
2. Apa saja yang harus diperhatikan orang tua dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan huruf hijaiyah pada anak ketika dirumah?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Narasumber	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nurjannah, S.Pd,I		Kepalah Sekolah TK Islam Terpadu Anak Mandiri
2	Carolyn, S.Pd.I		Guru
3	Fitriana S.Pd		Guru
4	Ayu		Orang Tua

Dokumentasi

Foto Saat Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru TK Islam Terpadu Anak Mandiri



Foto Berama Orang Tua Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri



Foto Pada Saat Mengajar Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri



Foto Pada Saat Mengajar Peserta Didik TK Islam Terpadu Anak Mandiri



Foto Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Anak Mandiri

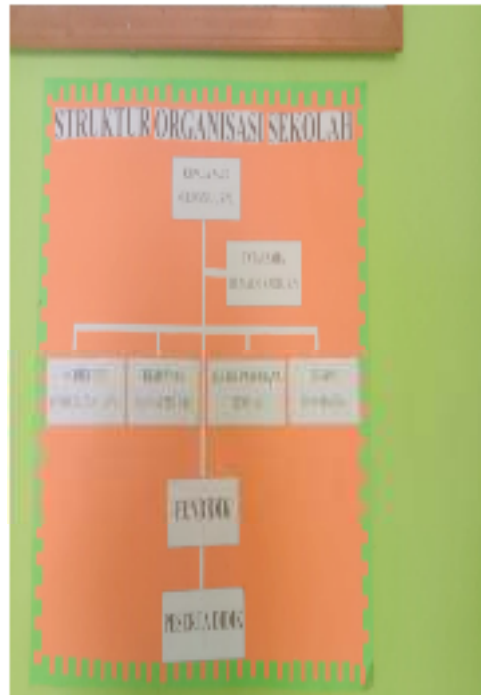
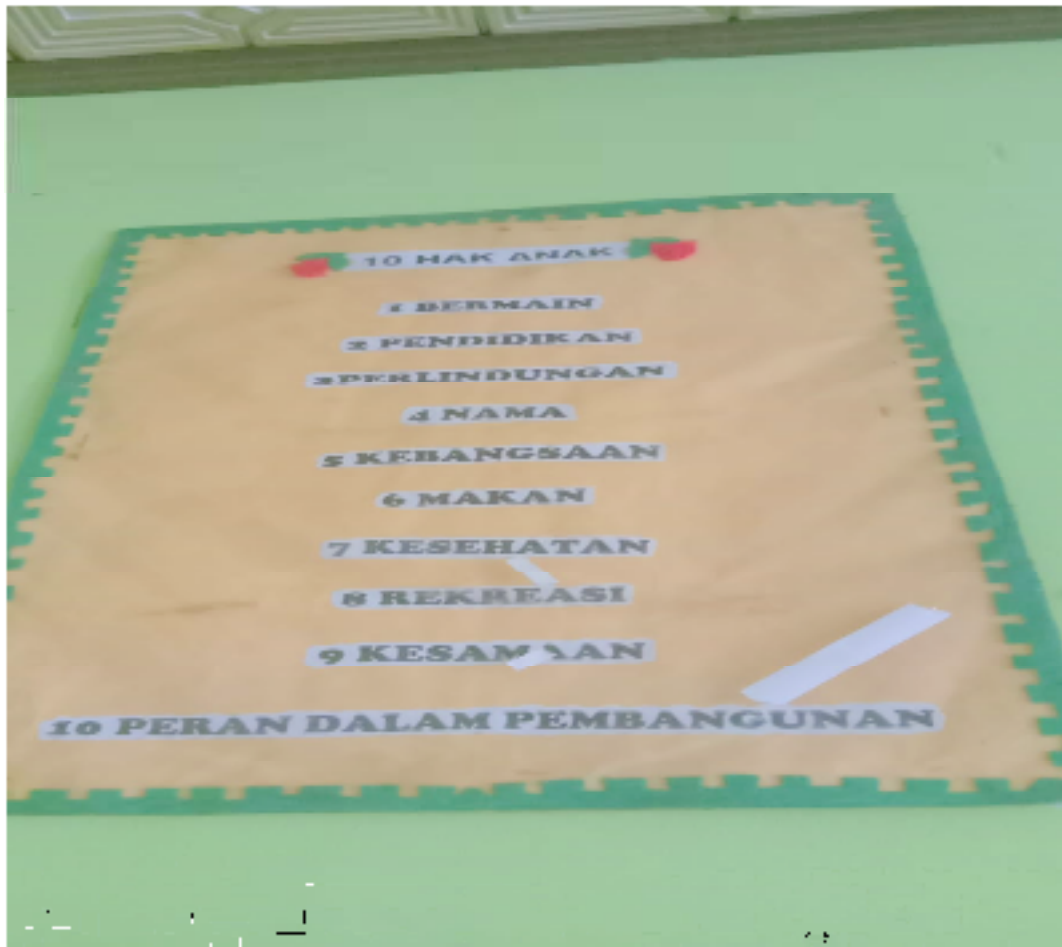


Foto 10 Hak Anak



Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Penulis

Nama : Fatkhul Jannah
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 09 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1.05.0013
Alamat : Jln. Samudra II

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Mohammad Nur
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wirasuata
Alamat : Samudra 2

2. Nama Ibu : Armi S.Ag
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : PNS
Alamat : Samudra 2

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Inpres Silae , tamat 2011
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTSN Palu Barat , tamat 2014
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 1 PALU, tamat 2017

